

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Data yang ada pada laporan keuangan perusahaan bisa menciptakan analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja perusahaan yang menggambarkan keseluruhan perusahaan, jadi ini bisa dijadikan selaku dasar untuk keputusan investasi (Hartono, 2018:40).

Menurut (Sugiono, 2016:24) Laporan keuangan mencakup:

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, menunjukkan kedudukan keuangan yang mencakup harta, beban dan dana di waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, menampilkan hasil bisnis perusahaan yang mencakup penghasilan serta dana yang dihabiskan selaku dampak dari pemenuhan tujuan pada periode tertentu.
3. Laporan Transisi Modal/Laba Ditahan, yang mencakup saldo awal serta akhir laba ditahan didalam neraca guna memperlihatkan sebuah analisis transisi banyaknya laba pada periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas, menampilkan arus kas pada periode tertentu, dan menginformasi sumber-sumber dan pemakaian kas dari tiap aktivitas pada periode bersangkutan.

2.1.2 Rasio Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020:24) Alat ukur untuk mengukur keadaan keuangan serta kinerja perusahaan yang ialah fungsi perhitungan rasio keuangan menggunakan laporan keuangan. Menurut(Moestopo, 2020:3) sebuah total tertentu dengan total lainnya antara rasio menggambarkan suatu hubungan ataupun pertimbangan (*mathematical relationship*), serta memakai rasio ini bisa menerangkan serta menggambarkan bagus tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan tertentu kepada penganalisis jika nilai rasio pembandingan yang dipakai selaku ukuran rasio laporan keuangan yang telah disusun.

Rasio keuangan sering dibuat selaku landasan internal perusahaan guna mengukur kemajuan kinerja perusahaan, ataupun bagi pihak eksternal, contohnya bank calon pemberi kredit ataupun investor. Berikut ini ialah sejumlah analisis rasio keuangan:

1. Rasio Profitabilitas

Dipakai untuk mengukur bagaimanakah perusahaan menghasilkan laba ataupun dividen dan pengembalian modal atas perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

Dipakai ketika jatuh tempo melunasi hutang jangka pendek dengan memakai aktiva lancar yang ada selaku indikator perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

Dipakai untuk menghitung sebesar apa aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang.

4. Rasio Aktivitas

Dipakai untuk menghitung sesering apa sumber daya yang dimiliki perusahaan dipakai.

5. Rasio Pasar

Dipakai untuk memperlihatkan unit atas laba perusahaan, dividen serta modal yang diberikan ke semua pemegang saham .

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah sebagian indikator guna menilai tingkat efektivitas kinerja manajemen didalam mengendalikan perusahaan lewat melihat tingkat keuntungan yang diperoleh untuk mengukur profitabilitas (Bintara, 2020). *Return On Asset (ROA)* dipakai untuk rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah tidak hanya ditujukan guna melihat kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode khusus, tetapi guna mengukur tingkat efektivitas manajemen untuk mengoperasikan kegiatan operasional perusahaan (Rely, 2018). Peneliti menetapkan ROA sebab rasio ini amat berguna untuk mengukur pemakaian efektifitas sebuah aset perusahaan.

2.1.3.1 Macam-macam Rasio Keuangan

Guna mendanai aset paska diselaraskan dengan biaya yang dipegang perusahaan lewat memakai jumlah aset untuk menghitung kapasitas perusahaan memperoleh laba bersih dipakai rasio ROA. Formulasnya ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.1 *Return On Asset (ROA)*

Makin besar ROA sebuah perusahaan, menampilkan tingkat kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba pun makin besar. Tingkat laba yang besar memperlihatkan kemajuan perusahaan di masa depan (Nurmawardi, 2019).

2.1.4 Aktiva Tetap

Aset tetap yang mempunyai umur terbatas akan disusutkan, umur aset akan ditentukan berdasarkan kemampuannya memberikan manfaat bagi perusahaan (Prihadi, 2019).

2.1.4.1 Perputaran Aktiva Tetap

Mengukur efektifitas penggunaan biaya yang tersimpan di harta (aktiva) tetap berupa pabrik serta peralatan guna memperoleh penjualan yang didapat dari tiap rupiah yang dimodalkan di aktiva tetap itu sendiri. Menurut (Darya, 2019:25) dijadikan evaluasi kapasitas perusahaan untuk mempergunakan aktivanya dengan efektif, jadi penghasilan naik yang tercatat berdasarkan jenis laporan keuangan. Perputaran piutang dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Rumus 2.2 Perputaran

Aktiva

Tetap

Makin besar rasio perputaran piutang menandakan bahwasanya modal kekrja yang tersimpan pada piutang makin sedikit serta memperlihatkan makin bagus untuk perusahaan (Hery, 2016:30). Diklaim makin bagus sebab jangka

penagihan piutang makin singkat, jadi perusahaan tidak harus menunggu lama dananya yang ada dalam piutang untuk segera diambil selaku uang kas.

2.1.5 Piutang

Hak guna memperoleh bebrapa uang dari pihak lain karena menjalankan usaha normal perusahaan, misalnya menjual barang atau jasa (hasil produksi sendiri maupun bukan) (P. A. Lestari, 2020).

2.1.5.1 Perputaran Piutang

Menurut (Purnamawati, 2018:37), periode perputaran piutang diawali ketika kas dikeluarkan guna memperoleh persediaan yang nantinya dijual secara kredit, jadi menciptakan piutang yang nantinya kembali menjadi kas ketika pelanggan melunasi piutangnya. Warren, Reeve Fess (2008:309) didalam (Nova, 2016) mengemukakan bahwasanya hubungan antara penjualan kredit serta piutang bisnis bisa diklaim selaku perputaran piutang usaha. Dalam menghitung Peputaran Piutang digunakan formula:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Rumus 2.3 Perputaran

Piutang

Perputaran piutang yang tinggi dapat menyiratkan bahwasanya penagihan piutang perusahaan yang efisien serta perusahaan mempunyai kriteria pelanggan sangat bermutu yang membayar utangnya secara laju dan perusahaan memiliki kebijakan konservatif mengenai perpanjangan kreditnya (Darmawan, 2020:61).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini ialah sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan riset ini:

Penelitian (Pratiwi, 2019) berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas”. Hasilnya ialah secara parsial, Perputaran Piutang mempengaruhi dengan positif serta signifikan ROA.

Riset yang dilaksanakan oleh (Zega, 2020) dengan judul “Pengaruh Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Hasilnya ialah Perputaran Aset Tetap secara parsial tidak mempengaruhi dengan signifikan ROA. Sementara Perputaran Piutang secara parsial mempengaruhi dengan signifikan ROA.

Penelitian (Zetira, 2013) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015)”. Hasilnya ialah Perputaran Aktiva Tetap secara parsial mempengaruhi dengan positif ROA.

Riset yang dilaksanakan oleh (Tiong, 2017) berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas”. Hasilnya ialah perputaran piutang mempengaruhi dengan positif ROA.

Riset yang dilaksanakan oleh (Rachmawati, 2018) berjudul “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk”. Hasilnya ialah perputaran piutang secara parsial tidak

mempengaruhi dengan signifikan ROA. Sementara perputaran aktiva tetap mempengaruhi dengan signifikan ROA.

Riset yang dilaksanakan oleh (Kamila, 2017) berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”. Hasilnya ialah Perputaran piutang secara parsial mempengaruhi dengan positif serta signifikan ROA.

Riset yang dilaksanakan oleh (Fajriah, 2021) dengan judul “Peningkatan Profitabilitas Melalui Hubungan Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2019”. Hasilnya ialah secara parsial Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan pada ROA dan Perputaran Aktiva Tetap mempengaruhi dengan signifikan ROA.

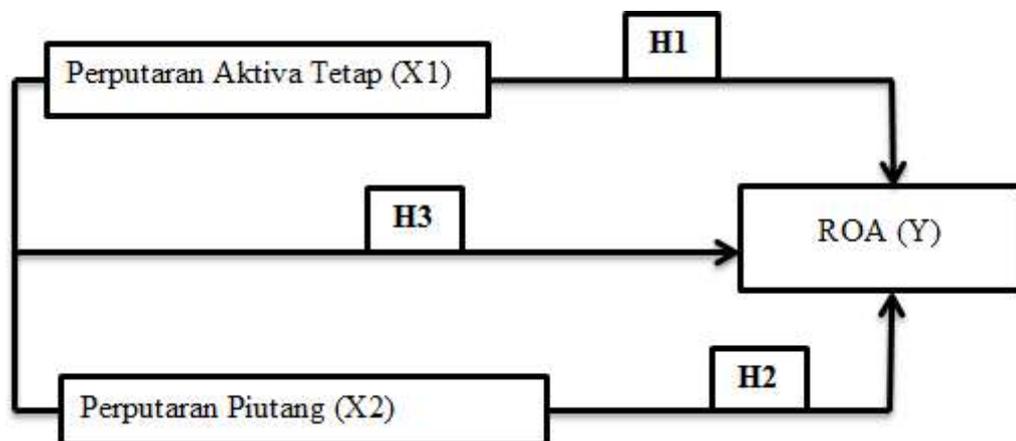
Riset yang dilaksanakan oleh (Djafar, 2020) berjudul “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasilnya ialah secara parsial Perputaran Aktiva mempengaruhi dengan signifikan pada Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja mempengaruhi dengan signifikan dengan ROA.

Riset yang dilaksanakan oleh (Suhartono, 2021) berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Sumber Alfaria Triajya Tbk Periode 2013-2019”. Hasilnya ialah secara parsial Perputaran Piutang mempengaruhi dengan signifikan ROA.

Riset yang dilaksanakan oleh (Kamal, 2017) berjudul “Pengaruh *Receivable Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI”. Hasilnya ialah *Receivable Turnover* dan DAR secara parsial mempengaruhi dengan tidak signifikan ROA.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada riset ini ialah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada riset ini adalah:

H₁: Perputaran Aktiva Tetap mempengaruhi dengan signifikan ROA di perusahaan manufaktur di BEI.

H₂: Perputaran Piutang mempengaruhi dengan signifikan ROA di perusahaan manufaktur di BEI.

H₃: Perputaran Aktiva Tetap serta Piutang mempengaruhi dengan signifikan ROA di perusahaan manufaktur di BEI.